

**IMPLEMENTASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK MELALUI TAHSIN AL-QUR'AN
DI TPQ NURUL HIKMAH DESA TAMPINGAN
KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI



Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)

Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Syerli Ara Putri Puspadewi

2001036014

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di Semarang.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Syerli Ara Putri Puspawati
NIM : 2001036014
Semester : X (sepuluh)
Judul Skripsi : **Dakwah Pembentukan Karakter Anak-anak Melalui Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TPQ Nurul Hikmah Desa Tampingan**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Semarang, 24 Februari 2025

Pembimbing,

Dr. H. Muhammad Sulthon, M. Ag.

NIP. 196208271992031001

NOTA PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7606405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK MELALUI TAHSIN AL-QUR'AN DI TPQ
NURUL HIKMAH DESA TAMPINGAN KABUPATEN KENDAL**
Disusun Oleh: Syerli Ara Putri Puspawati (2001036014)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 27 Maret 2025 dan dinyatakan telah **lulus** memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Sekretaris/Penguji II

Fania Mutiara Savitri, SE., M.M.
NIP. 199005072019032011

Penguji III

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001

Penguji IV

Zainurrahmah, M.A.
NIP. 199206242020122008

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.
NIP. 196208271992031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 6 Mei 2025

Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat, nikmat, karunia dan kasih sayang-Nya, penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Dakwah dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Tahsin Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Desa Tampingan Kabupaten Kendal” dapat diselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan pencerahan. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 program studi Manajemen Dakwah (S.Sos). Penulis menyadari dalam proses penulisan dan penyusunannya jelas bahwa ini jauh dari kata sempurna. Namun, berkat bimbingan, do'a dan dukungan serta *support* yang diberikan berbagai pihak, menjadikan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Untuk itu izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag Selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang
4. Dr. H. Muhammad Sulthon, M. Ag selaku wali dosen yang senantiasa memberikan semangat dan nasihat selama perkuliahan dari semester 1 sampai dengan proses pembuatan skripsi.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik diseluruh lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan yang baik.
6. Kedua orang tua, Bapak Agus Irianto dan Ibu Puji Hartati, serta keluarga yang telah memberi dukungan penuh untuk masa depan penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
7. Teman-teman jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2020, yang selalu memberi kenangan dan dukungan yang positif terhadap penulis.

8. Seluruh pihak yang memberikan dukungan dalam upaya menyelesaikan skripsi ini terucap rasa terimakasih yang mendalam dari penulis.

Kesadaran penulis akan kekurangan ini berkenaan dengan tulisan dan teori yang digunakan masih banyak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam upaya menuju kesempurnaan. Semoga Allah meridhoi kebermanfaatan skripsi ini untuk penulis dan juga pembaca.

Semarang, 04 Januari 2025

Penulis,

Syerli Ara Putri Puspadewi

2001036014

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur yang tak henti saya ucapkan atas selesainya karya yang sangat berharga ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta yang senantiasa sangat berharga di hidup saya selama ini:

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Agus Irianto dan Ibu Puji Hartati yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada anaknya.
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk kakak saya tercinta Dimas Ari Putra dan Syifa Fauziah yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini.

Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pencapaian selama awal kuliah hingga akhir.

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”

(Q.S. Ibrahim ayat 7)

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Syerli Ara Putri Puspawati (2001036014) dengan judul skripsi “Implementasi Dakwah dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Tahsin Al-Qur’an di TPQ Nurul Hikmah Desa Tampingan Kabupaten Kendal”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan karakter anak. Peran ustadzah dalam membentuk karakter memiliki kepentingan dan pengaruh yang signifikan dalam proses pembentukan karakter melalui kegiatan tahsin Al-Qur’an. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

(1) Bagaimana Implementasi Dakwah Melalui Kegiatan Tahsin Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TPQ Nurul Hikmah Tampingan ?

(2) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Dakwah Melalui Kegiatan Tahsin Al-Qur’an Di TPQ Nurul Hikmah Tampingan ?

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Kegiatan Tahsin Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TPQ Nurul Hikmah. dan mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Dakwah Melalui Kegiatan Tahsin Al-Qur’an Di TPQ Nurul Hikmah . Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam menganalisis data penulis melakukan tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kegiatan dakwah Tahsin Al-Qur’an dapat membentuk karakter yakni rasa empati, hati nurani dan rasa hormat dan toleransi 2) Faktor pendukung dari keluarga menjadi salah satu dalam proses pembentukan karakter.

Kata Kunci: *Kegiatan tahsin Al-Qur’an, Karakter, pembentukan karakter*

DAFTAR ISI

NOTA PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II DAKWAH MELALUI KEGIATAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK.....	16
A. Konsep Dakwah.....	16
1. Pengertian Dakwah	16
BAB III TAHSIN AL-QUR'AN DI TPQ NURUL HIKMAH	35
A. Profil TPQ Nurul Hikmah	35
1. Letak Geografis	35
2. Kondisi Pemerintahan Desa	36

3. TPQ Nurul Hikmah	37
4. Visi dan Misi TPQ Nurul Hikmah	38
5. Kegiatan Tahsin Alqur'an di TPQ Nurul Hikmah	38
B. Dakwah Pembentukan Karakter melalui Kegiatan Tahsin Al-Qur'an .	39
b. Hati Nurani.....	41
c. Rasa Hormat dan Toleransi	42
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembentukan karakter melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an.	43
e. Faktor Pendukung	44
f. Faktor Penghambat.....	45
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI DAKWAH MELALUI KEGIATAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TPQ NURUL HIKMAH TAMPINGAN.....	47
A. Analisis Implementasi Dakwah Melalui Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Anak di TPQ Nurul Hikmah	47
1. Empati	47
2. Hati Nurani.....	48
3. Rasa Hormat dan Toleransi.	48
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Melalui Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Anak di TPQ Nurul Hikmah	50
1. Faktor Pendukung	50
2. Faktor Penghambat.....	51
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Penutup	52

DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Letak Geografis Desa Tampingan	40
Gambar 2 TPQ Nurul Hikmah	42
Gambar 3 Kegiatan Belajar Mengajar.....	47
Gambar 4 Ustadzah Menyimak Santri	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah pesatnya perkembangan zaman dan teknologi, anak-anak masa kini dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks yang mengancam pembentukan karakter mereka. Krisis moral, lemahnya kontrol diri, dan pengaruh negatif media sosial merupakan sebagian dari masalah yang kian mengkhawatirkan. Masa kanak-kanak adalah fase paling penting dalam kehidupan seseorang, karena di fase inilah fondasi kepribadian terbentuk. Anak-anak berada dalam kondisi sangat rentan, dengan daya serap informasi yang tinggi, serta terpengaruh kuat oleh lingkungan sekitar.¹

Pendidikan karakter menjadi solusi penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Ia tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih jauh berperan menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.² Karakter sejatinya adalah perwujudan fitrah yang telah dianugerahkan Allah SWT dan harus diperkuat melalui pendidikan yang tepat. Dalam konteks bangsa Indonesia, krisis moral yang terjadi seperti perilaku membangkang, mencuri, hingga *bullying* menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang mendesak.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter tidak bisa dilepaskan dari ajaran dakwah. Dakwah adalah sebuah proses mengajak dan menyeru manusia kepada ajaran Islam agar mereka mengenal dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.³ Sejak diangkat menjadi Rasul, Nabi Muhammad SAW telah memulai dakwah yang terus berkembang hingga kini, bahkan setelah beliau wafat. Aktivitas dakwah terus berjalan, dilanjutkan oleh

¹ Muhammad Syarif Ash-Sahwwaf, *ABG Islam: Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak & Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hal. 76.

² Kaira Junita, Abdullah Idi, and Amir Rusdi, "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022), hal. 108.

³ Abd. Wahida, *Konsep Dakwah Dan Sunah*, (Banda Aceh: Pena, 2010) hal.09.

para penerus dakwah di seluruh penjuru dunia.⁴ Dakwah sejatinya merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan mengajak manusia menjalani kehidupan sesuai tuntunan Allah SWT demi meraih ridha-Nya. Karena itu, penyampaian dakwah harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, disertai pengorbanan pikiran, tenaga, bahkan harta.⁵ Dakwah bukan hanya aktivitas menyampaikan pesan keislaman, tetapi juga menjadi sarana pembinaan moral dan akhlak. Melalui dakwah, nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, kerja keras, serta penghormatan terhadap sesama ditanamkan sejak dini.

Dalam hal ini, lembaga pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran strategis sebagai lingkungan alternatif yang mendukung pembentukan karakter. TPQ dapat menjadi wahana pembinaan akhlak dan nilai-nilai keislaman yang langsung menyentuh kehidupan anak-anak. Peran guru TPQ dan orang tua sangat penting sebagai agen dakwah yang menyampaikan ajaran Islam melalui pembiasaan dan keteladanan.

Salah satu TPQ yang menarik untuk diteliti adalah TPQ Nurul Hikmah di Desa Tampingan, Kabupaten Kendal. TPQ ini memiliki jumlah santri yang cukup banyak dibandingkan dengan TPQ lain di sekitarnya. Sistem pembelajaran di TPQ ini dikenal disiplin dan terstruktur, dengan program tahsin yang menyatu dalam kehidupan santri. Wali santri pun sangat mendukung kegiatan ini dan secara aktif mendorong anak-anak mereka untuk tampil dalam kegiatan keagamaan.

Untuk mencapai tujuan pembentukan karakter, TPQ Nurul Hikmah menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti membaca Al-Qur'an secara tartil, hafalan surat pendek, doa-doa harian, serta praktik ibadah seperti salat. Semua kegiatan tersebut diarahkan untuk membiasakan anak-anak menjalani

⁴ Mohammad Hasan, *Metododologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal.2.

⁵ Achmad Slamet and Aida Farichatul Laila, "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa," *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2018), hal.88.

syariat Islam sekaligus menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 15 Februari 2024 menunjukkan bahwa ustadzah di TPQ ini memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya penanaman karakter. Para santri datang dari latar belakang karakter yang beragam. Beberapa santri menunjukkan sikap egois, tidak disiplin, atau suka mengganggu teman, bahkan ada yang menjadi korban perundungan. Namun melalui pendekatan dakwah yang konsisten dan penuh kesabaran, perlahan-lahan terjadi perubahan positif pada perilaku mereka.

Pembentukan karakter memang membutuhkan proses dan pembiasaan yang berkelanjutan. Seperti sabda Rasulullah SAW:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

”Amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang rutin dilakukan meskipun sedikit.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Kebiasaan baik yang dilakukan secara rutin akan lebih mengakar dalam diri anak-anak. Berdasarkan pengamatan peneliti, TPQ Nurul Hikmah Desa Tampingan menggunakan pendekatan penanaman akhlakul karimah melalui Al-Qur'an. Tujuannya adalah membiasakan sifat-sifat baik sehingga menjadi bagian dari kepribadian anak-anak tanpa perlu paksaan yang berat. Al-Qur'an sendiri menggunakan pendekatan bertahap dalam menanamkan kebiasaan baik, sekaligus menghilangkan kebiasaan buruk.⁶ Penanaman karakter di TPQ Nurul Hikmah dilakukan melalui pendekatan dakwah yang menekankan nilai-nilai akhlakul karimah yang bersumber dari Al-Qur'an. Pembelajaran tahsin dijadikan sebagai sarana menanamkan nilai-nilai tersebut secara bertahap dan menyenangkan.

⁶ Abdul Majiid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 128-129.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini dalam sebuah penelitian dengan judul **Implementasi Dakwah dalam Pembentukan Karakter Anak melalui Tahsin Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Desa Tampingan Kabupaten Kendal**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi dakwah melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak di TPQ Nurul Hikmah Tampingan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi dakwah melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Tampingan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi dakwah melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak di TPQ Nurul Hikmah Tampingan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi dakwah melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Tampingan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan, wawasan, pemahaman dan informasi bagi mahasiswa, khususnya tentang dakwah pembentukan karakter melalui kegiatan *tahsin*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dasar pertimbangan dan bahan ilmiah yang berguna terkhusus untuk prodi Manajemen Dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi TPQ Nurul Hikmah: Memberikan umpan balik dan rekomendasi dalam meningkatkan efektivitas kegiatan tahsin sebagai sarana pembentukan karakter santri.
- b. Bagi Pendidik dan Orang Tua: Menjadi rujukan dalam menggabungkan nilai-nilai dakwah dan pembentukan karakter melalui kegiatan membaca dan memahami Al-Qur'an.
- c. Bagi Peneliti Lain: Menjadi bahan acuan dalam mengembangkan penelitian sejenis di lembaga pendidikan non-formal lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari tumpang tindih dan kesamaan dalam penulisan, peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi dengan judul “Metode Dakwah Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di BTN Pondok Indah Kelurahan Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare”.⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak mengacu pada Q.S. An-Nahl: 125, yang meliputi metode *al-hikmah*, *al-mau'izhah al-hasanah*, dan *al-mujadalah*. Bentuk dakwah ini diimplementasikan melalui keteladanan, empati, komunikasi yang positif, pembiasaan, serta sikap konsisten dan sabar dari orang tua. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada penggunaan metode kualitatif dan fokus pada dakwah sebagai sarana pembentukan karakter anak. Perbedaannya, terletak pada subjek pelaku dakwah yang mana penelitian terdahulu menyoroti peran orang tua, sedangkan penelitian ini fokus pada peran ustadzah dalam kegiatan tahsin di TPQ.

⁷ Samsiah, *Metode Dakwah Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di BTN Pondok Indah Kelurahan Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare), 2021.

Kedua, artikel jurnal dengan judul “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.”⁸ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran yang sangat strategis antara pembentukan karakter anak dengan pembelajaran di TPQ tercermin dari kegiatan yang dilakukan anak-anak sangat positif di mana anak-anak diajarkan pendidikan agama tentang belajar Al-Qur’an dan terjemahannya, praktik sholat, do’a harian sehingga dari beberapa pembelajaran yang berlangsung mengajarkan anak tentang nilai-nilai kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam. Persamaan penelitian terletak pada objek yang diteliti, yakni pembentukan karakter anak usia dini dalam lingkungan TPQ dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian tersebut melibatkan peran keluarga sebagai pendukung pembentukan karakter, sedangkan penelitian ini fokus pada peran pengajar (ustadzah) di TPQ secara independen, tanpa melibatkan keluarga.

Ketiga, skripsi dengan judul “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Tahfidz Dan Tahsin Al-Qur’an Di Kelas II C SD Muhammadiyah Bodon Bantul”.⁹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *tahfidz* menggunakan metode Al-Qosim dengan konsep *muroja’ah* (pengulangan), pemberian motivasi lewat cerita, pelaksanaan pembelajaran iqro/Al-Qur’an, dan pelaksanaan *tahsin* sebagai sarana penguat melatih bacaan/hafalan anak mendukung pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan kegiatan tahsin sebagai media pembentukan karakter. Perbedaannya, terdapat pada cakupan program yang digunakan, penelitian terdahulu mencakup program tahfidz dan tahsin, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada kegiatan tahsin.

⁸ Galih Surya Darma Aprila, “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 65–80.

⁹ Fathoniayah, *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Tahfidz Dan Tahsin Al-Qur’an Di Kelas II C SD Muhammadiyah Bodon Bantul*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

Keempat, artikel jurnal dengan judul “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa.”¹⁰ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan adanya kegiatan shalat dhuha dan tahsin Al-Qur’an dapat membentuk karakter siswa, karakter yang terbentuk yaitu karakter religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Kegiatan tersebut menjadi teladan dan memberikan motivasi serta semangat bagi peserta didik untuk mengulang dan meningkatkan hafalan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penekanan pada pembentukan karakter religius melalui kegiatan tahsin. Perbedaannya, penelitian tersebut menggabungkan dua jenis kegiatan ibadah (shalat dhuha dan tahsin), sedangkan penelitian ini hanya menyoroti kegiatan tahsin sebagai fokus utama.

Kelima, artikel jurnal dengan judul “Peran Dakwah Dalam Keluarga dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak.”¹¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (kepuustakaan). Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang menekankan pentingnya dakwah dalam keluarga berdasarkan ayat-ayat Al-Qur’an, seperti Q.S. Luqman: 13, 17, dan 18 serta Q.S. At-Tahrim: 6. Hasilnya menunjukkan bahwa dakwah dalam keluarga sangat penting untuk membentuk karakter Islami pada anak. Persamaan penelitian terletak pada fokus terhadap peran dakwah dalam pembentukan karakter anak. Perbedaannya, terletak pada jenis penelitian dan ruang lingkupnya; penelitian terdahulu adalah penelitian *library research* (kepuustakaan) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field research*).

Dari berbagai penelitian yang telah dibahas, bisa disimpulkan bahwa pendekatan keagamaan sangat berperan dalam membentuk karakter anak. Baik lewat bimbingan orang tua, kegiatan di TPQ, maupun lewat ibadah harian seperti

¹⁰ Veni Veronica Siregar et al., “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Dan Tahsin Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *MIMBAR PGSD Undiksha* 10, no. 1 (2022): 39–45.

¹¹ Jon Paisal, “Peran Dakwah Dalam Keluarga Dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak,” *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 8, no. 1 (2021): 50–66.

tahsin dan shalat, semuanya membantu anak mengenal nilai-nilai kebaikan dan akhlak yang mulia. Pembelajaran tahsin Al-Qur'an ternyata bukan sekadar belajar membaca huruf, tapi juga jadi sarana untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan religius. Penelitian ini melengkapi kajian-kajian sebelumnya dengan menyoroti peran ustadzah di TPQ dalam membentuk karakter anak lewat kegiatan tahsin, dan diharapkan bisa jadi tambahan wawasan dalam dunia pendidikan karakter anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui data yang dikumpulkan langsung dari lapangan (*field research*). Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif tidak bergantung pada teori yang sudah ada, tetapi lebih menekankan pada fakta-fakta yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.¹² Penelitian kualitatif merupakan bentuk metode dalam penelitian saat akan memahami permasalahan pada manusia atau lingkungan sosial agar tercipta sebuah gambaran yang menyeluruh, yang kemudian di paparkan dalam bentuk rangkaian kata, dan juga memberikan data rinci dari sumber informasi yang terpercaya.¹³

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara rinci dan menyeluruh bagaimana suatu peristiwa atau kondisi terjadi. Data yang diperoleh biasanya berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, dari subjek yang diteliti, serta hasil pengamatan peneliti terhadap perilaku atau aktivitas yang dilakukan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami dan menjelaskan suatu fenomena berdasarkan gejala yang muncul di lapangan.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 3.

¹³ Fitria Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hal. 7.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan bagian penting dalam penelitian karena kualitas data sangat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, pemilihan sumber data juga menjadi pertimbangan utama dalam menentukan metode pengumpulan data. Secara umum, sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian¹⁴. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari pengelola TPQ Nurul Hikmah, para ustadz/ustadzah, santri TPQ, serta orang tua santri. Data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan utama dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder/sumber data yang mendukung atau data pendukung yaitu data yang diambil dari beberapa literatur yang relevan dengan tema penelitian.¹⁵ Data sekunder yang peneliti dapat dari sumber data tidak langsung seperti artikel, arsip, AD/ART lembaga pada yayasan TPQ Nurul Hikmah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah penting dalam menjawab permasalahan penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 137.

¹⁵ Sumardi Surya Brata, 1995, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat berbagai peristiwa atau perilaku yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono, observasi memungkinkan peneliti memahami perilaku dan makna di balik perilaku tersebut secara menyeluruh dalam konteks sosialnya. Observasi juga memberikan pengalaman langsung kepada peneliti sehingga mampu menangkap fenomena secara utuh tanpa terlebih dahulu dipengaruhi oleh teori tertentu.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi langsung di TPQ Nurul Hikmah untuk mendapatkan gambaran awal mengenai karakter anak-anak yang menjadi subjek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Tujuannya adalah untuk menggali informasi yang lebih dalam dan mendetail sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui suatu studi pendahuluan, dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, wawancara dilakukan peneliti karena ingin memperoleh informasi yang lebih detail mengenai responden yang diinginkan.¹⁷ Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat di TPQ Nurul Hikmah, seperti pengelola, ustadz/ustadzah, santri, dan orang tua santri.

¹⁶ Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta), hal. 226.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.hal. 231.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui berbagai catatan atau dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen ini bisa berupa tulisan, foto, arsip, atau karya lainnya yang dapat memberikan informasi tambahan dan mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang tersedia di TPQ Nurul Hikmah, seperti AD/ART lembaga, foto kegiatan, arsip data santri, maupun informasi dari media cetak dan internet yang relevan.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik uji kredibilitas melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.¹⁹ Adapun bentuk triangulasi yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif.²⁰ Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa ulang keakuratan informasi dari berbagai narasumber. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari guru tahsin, pengelola TPQ Nurul Hikmah, santri, dan orang tua santri. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi data yang diberikan oleh masing-masing pihak.
2. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²¹ Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang sama, namun menggunakan metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan

¹⁸ Sugiyono, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hal. 124.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal.330.

²⁰ Lexy J Moleong, hal. 330.

²¹ Lexy J Moleong, hal. 274.

dokumentasi. Peneliti kemudian membandingkan hasil dari berbagai teknik ini untuk memastikan keabsahan data.

Jika ditemukan perbedaan data antara satu teknik dengan teknik lainnya, peneliti akan melakukan klarifikasi atau diskusi lebih lanjut dengan informan terkait. Hal ini bertujuan untuk memastikan data yang paling sesuai dengan kenyataan, atau mengakui bahwa semua data bisa valid karena berasal dari sudut pandang yang berbeda.²²

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, dimulai sejak awal pengumpulan data hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan.²³ Peneliti berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang ditemukan di lapangan dengan mengolah data sedemikian rupa agar mudah dipahami dan dapat disimpulkan secara logis. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan peneliti meliputi:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pertama adalah pengumpulan data di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menentukan strategi pengumpulan data yang tepat untuk mengarahkan fokus dan pendalaman data berikutnya. Setelah data terkumpul, peneliti memeriksa kelengkapan dan kejelasan data guna memastikan validitas data yang diperoleh dari TPQ Nurul Hikmah.

b. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman data melalui proses pengelompokan dan klasifikasi sesuai dengan fokus

²² Fenny Rita Fiantika Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 183-184.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.183.

penelitian. Peneliti merangkum dan memilah data yang relevan, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter melalui kegiatan Tahsin Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah, agar data lebih terarah dan sistematis.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan yang menggambarkan hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah analisis dan interpretasi. Peneliti menyusun dan mengolah data sesuai kebutuhan, serta melakukan revisi jika ditemukan ketidaksesuaian atau kekurangan, dengan cara mengulang pengumpulan data atau menambahkan data pelengkap. Fokus penyajian data dalam penelitian ini adalah pada informasi mengenai proses dakwah Tahsin Al-Qur'an dalam membentuk karakter santri di TPQ Nurul Hikmah, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Verifying*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada data yang telah dianalisis. Kesimpulan bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih relevan. Oleh karena itu, proses verifikasi sangat penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mewakili data dan menjawab rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga, menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud disini adalah penempatan unsur-unsur permasalahan dan urutannya di dalam skripsi sehingga membentuk satu kesatuan karangan ilmiah yang tersusun rapi dan logis. Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan

penelitian sehingga dapat memudahkan bagi pembaca. Maka dapat disusun sistematika sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan.** Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II Dakwah melalui Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Anak.** Berisi tentang Dakwah, Pengertian Metode Dakwah, Bentuk-bentuk Metode Dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Tujuan Dakwah, Pembentukan Karakter, Pengertian Karakter, Dasar Pembentukan Karakter, Proses Pembentukan Karakter, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter, Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan *Tahsin* Al-Qur'an, Faktor Penghambat Karakter Anak-anak Melalui Kegiatan *Tahsin* Al-Qur'an Pada Anak Santri.
- BAB III Implementasi Dakwah Tahsin Al-qur'an dalam Pembentukan Karakter di TPQ Nurul Hikmah** Berisikan tentang Gambaran Umum TPQ Nurul Hikmah, Letak Geografis TPQ Nurul Hikmah, Struktur Organisasi TPQ Nurul Hikmah, Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Anak-anak Melalui Kegiatan *Tahsin* Al-Qur'an Pada Anak Santri Di TPQ Nurul Hikmah Tampingan dan Faktor Penghambat Karakter Melalui Kegiatan *Tahsin* Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Tampingan.
- BAB IV Analisis Dakwah Pembentukan Karakter melalui kegiatan Tahsin Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah.** Pada bagian ini peneliti menganalisis Metode Dakwah Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan *Tahsin* Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Tampingan, Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Anak-anak Melalui Kegiatan *Tahsin* Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Tampingan dan Faktor Penghambat Karakter Melalui Kegiatan *Tahsin* Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Tampingan.

BAB V Penutup. Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran hasil dari penelitian ini. Bagian terakhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup penulis.

BAB II

DAKWAH MELALUI KEGIATAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK

A. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'watan* (دعوة) yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja *da'a – yad'u* (دعا – يدعو) yang berarti “memanggil”, “mengajak”, atau “menyeru”.²⁴ Dalam penggunaan lain, istilah dakwah juga dapat bermakna “seruan”, “ajakan”, “panggilan”, “propaganda”, bahkan “permohonan dengan penuh harap” sebagaimana dalam istilah doa dalam bahasa Indonesia. Menurut Munawwir, dakwah berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon.²⁵ Menurut Munawwir, dakwah berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon.²⁶

Secara terminologis, dakwah Islam didefinisikan sebagai usaha dan kegiatan mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan metode tertentu dalam kehidupan perorangan (fardiyah), keluarga (usrah), kelompok (ṭā'ifah), masyarakat (mujtama'), hingga negara (dawlah). Dakwah menjadi aktivitas instrumental dalam membentuk komunitas Muslim, masyarakat Islam, serta peradaban yang berdasarkan nilai-nilai Islam.²⁷

Secara umum, dakwah dipahami sebagai ajakan atau seruan kepada kebaikan dan kepada keadaan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide

²⁴Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 2004), hal.67.

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal.17.

²⁶ M. Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1994), hal.439.

²⁷Ema Hidayanti, “Dakwah Pada Setting Rumah Sakit:(Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rsi Sultan Agung Semarang),” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014), hal. 227.

tentang progresivitas, yaitu proses berkelanjutan menuju perbaikan dan peningkatan kualitas diri dalam rangka mencapai tujuan dakwah itu sendiri.²⁸ Dakwah merupakan upaya mengajak manusia untuk beriman kepada Allah, mempercayai serta mentaati apa yang diberitakan oleh Rasulullah SAW, serta mendorong mereka untuk menyembah Allah dengan penuh kesadaran seakan-akan melihat-Nya (ihsan).²⁹ Beberapa pendapat lain menyebutkan bahwa dakwah juga mengacu pada peristiwa masa lampau, yakni aktivitas umat Islam dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada orang lain, serta dampak yang timbul setelah dakwah tersebut dilakukan.³⁰

Menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, dakwah didefinisikan sebagai mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.³¹ Penelitian ini menggunakan teori dakwah dari Moh. Ali Aziz.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah pada dasarnya adalah mengajak manusia untuk berjalan di atas jalan Allah, menjadikan ajaran-Nya sebagai pedoman hidup, serta menegakkan nilai-nilai Islam baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Dakwah bertujuan untuk mendorong lahirnya perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama. Menurut Trianingsing dkk, tujuan dakwah adalah mengesakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya, serta melakukan introspeksi terhadap segala perbuatan yang telah dilakukan.³² Sejalan dengan itu, Safroedin Halimi mengemukakan bahwa tujuan dakwah meliputi membantu manusia

²⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal.7.

²⁹ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Walisongo Pers, 2003), hal.8.

³⁰ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.25.

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana, 2019), hal. 25.

³² Zulfi Trianingsih, Maryatul Qibtiyah, and Anila Umriana, "Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati," *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 1 (2018), hal.49.

beribadah kepada Allah sesuai dengan syariat-Nya, mendorong terjalinnya hubungan saling mengenal di antara manusia, memperbaiki kondisi kaum Muslimin dari keadaan buruk menuju keadaan yang lebih baik, serta mendidik kepribadian Muslim melalui pendidikan Islam.³³

Dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Dakwah*, Awaludin Pimay menjelaskan bahwa secara umum tujuan dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dengan mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan (amar ma'ruf nahi munkar), sementara tujuan khususnya adalah memberikan pengajaran tentang syariat Islam dan membangun masyarakat yang beragama berdasarkan keimanan yang benar.³⁴ Selain itu, Al-Qur'an juga memuat tujuan-tujuan dakwah yang meliputi menghidupkan hati yang mati, mengajak manusia untuk mendapatkan ampunan dan menghindari azab Allah, menyeru kepada penyembahan hanya kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya, menegakkan agama agar tidak terpecah belah, serta menuntun manusia ke jalan yang lurus.³⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah, membangun keimanan yang kokoh, serta mewujudkan masyarakat yang hidup sesuai dengan syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah dalam prosesnya melibatkan unsur-unsur (rukun) dakwah yang terbentuk secara sistematis, artinya antara unsur yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Unsur dakwah merupakan bagian dari elemen yang mesti ada dalam sebuah proses dakwah. Unsur-unsur tersebut di antaranya adalah:

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

³³ Safroedin Halimi, *Etika Dakwah Al-Qur'an*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hal.37-38.

³⁴ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis Dari Khazanah Al Qur'an*, (Semarang: RASAIL, 2006), hal.8-9.

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2019, hal.61.

Da'i adalah setiap orang Islam yang secara syar'i mendapat beban dakwah untuk mengajak kepada agama Allah. Definisi ini mencakup seluruh lapisan umat, mulai dari Rasul, ulama, penguasa, hingga setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan.³⁶

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun non-Islam, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.³⁷

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah menurut Anshari adalah pesan-pesan dakwah dalam Islam, yaitu segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek dakwah kepada objek dakwah, mencakup keseluruhan ajaran Islam yang terdapat dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya.³⁸

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah dakwah adalah alat atau sarana bersifat objektif yang menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat. Wasilah merupakan elemen vital dan menjadi urat nadi dalam totalitas dakwah, yang keberadaannya sangat penting dalam menentukan keberhasilan perjalanan dakwah.³⁹

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Thariqah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai tujuan dakwah atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁴⁰

f. Atsar (Efek Dakwah)

³⁶ Siti Aisyah, "Public Speaking Dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai," *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (2018), hal.205.

³⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Putra Grafika, 2006), hal.23.

³⁸ Samsu Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal.88.

³⁹ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal.28.

⁴⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal.7.

Atsar adalah hasil yang dicapai dari proses komunikasi dakwah yang telah dilakukan oleh da'i. Efek dakwah dapat pula disebut sebagai umpan balik dari kegiatan dakwah, karena setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi dari mad'u. Atsar berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda, dan dalam perkembangannya juga digunakan untuk menunjukkan ucapan atau perbuatan sahabat dan tabi'in yang kemudian dianggap sebagai bagian dari hadits.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah, yaitu da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).

4. Metode Dakwah

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methods*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* (yang berarti "melalui", "mengikuti", atau "sesudah") dan *hodos* (yang berarti "jalan" atau "cara"). Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariq* atau *thariqah*, yang juga berarti jalan atau cara.⁴² Dalam konteks dakwah, metode dakwah diartikan sebagai cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang da'i (penyampai dakwah) untuk berkomunikasi dengan mad'u (orang yang didakwahi), dengan tujuan mencapai hasil tertentu. Proses ini harus berlandaskan pada hikmah (kebijaksanaan) dan kasih sayang. Artinya, pendekatan dakwah seharusnya berfokus pada penghargaan yang tinggi terhadap harkat dan martabat manusia.⁴³

Beberapa ulama memberikan definisi tentang metode dakwah, di antaranya menurut Al-Bayayuni, metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam melaksanakan dakwah, atau strategi yang diterapkan dalam berdakwah. Said bin Ali Al-Qathani menjelaskan bahwa

⁴¹ Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), hal.363.

⁴² Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984), hal. 910.

⁴³ Ahmad Warson Munawir, hal.243.

metode (uslub) dakwah adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana berkomunikasi langsung dengan mad'u, serta bagaimana mengatasi berbagai hambatan dalam komunikasi tersebut. Abd Al-Karim Zaidan menambahkan bahwa metode dakwah adalah ilmu yang berkaitan dengan teknik penyampaian pesan dakwah secara efektif, termasuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul.⁴⁴

Dalam menjalankan dakwah, ada tiga metode utama yang perlu dipahami dan diterapkan oleh setiap Muslim:

a. Metode Al-Hikmah (Kebijaksanaan)

Al-Hikmah berarti pengetahuan tentang kebenaran, pemahaman yang mendalam, serta kemampuan menerapkannya dengan tepat. Dalam dakwah, ini berarti seorang da'i perlu memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an, memahami syariat Islam, serta menghayati hakikat iman. Selain ilmu, hikmah juga menuntut latihan dan pengalaman sehingga seorang da'i bisa menjadi pribadi yang bijaksana dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi mad'u.⁴⁵

b. Metode Al-Mau'idzah Hasanah (Nasihat yang Baik)

Al-Mau'idzah Hasanah berarti memberi nasihat atau pengajaran dengan cara yang baik, lembut, dan penuh kasih sayang. Melalui metode ini, da'i menyentuh hati mad'u, meluluhkan kekerasan hati, dan membimbing mereka untuk mau melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dengan kesadaran dan kerelaan.⁴⁶

c. Metode Al-Mujadalah (Dialog atau Diskusi)

Al-Mujadalah berarti mengadakan dialog atau diskusi dengan menggunakan argumen yang kuat dan berdasar. Dalam berdialog, seorang da'i harus tetap menjaga adab: saling menghormati, bersikap santun, dan

⁴⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana, 2019), hal.257.

⁴⁵ Nurhidayat Muh Said, "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015), hal. 79.

⁴⁶ Syihabuddin Najih, "Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Bimbingan Konseling Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2017), hal. 145.

tidak menjatuhkan lawan bicara, walaupun berbeda pendapat. Tujuannya adalah menyampaikan kebenaran dengan cara yang elegan dan terhormat.⁴⁷

Dari semua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah suatu bentuk komunikasi antarpribadi yang terstruktur secara sistematis, serta bersifat konkret dan praktis. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u dengan cara yang efektif dan penuh hikmah, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai sebagaimana yang direncanakan.

5. Bentuk-Bentuk Dakwah

Dalam Islam, dakwah dapat dilakukan melalui berbagai bentuk. Secara umum, bentuk-bentuk dakwah ini meliputi:

a. *Dakwah Bil Lisan* (Dakwah dengan Lisan)

Dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilakukan secara langsung melalui ucapan atau perkataan. Ada beberapa bentuk dakwah bil lisan yang umum digunakan, di antaranya:

1) Debat (Mujadalah)

Mujadalah adalah debat atau diskusi yang menjadi salah satu metode dalam dakwah. Namun, yang dimaksud di sini adalah debat yang dilakukan dengan cara yang baik, adu argumentasi yang sehat, tanpa saling memaksakan pendapat apalagi sampai bertengkar. Tujuannya adalah mencari kebenaran, bukan memenangkan perdebatan.⁴⁸

2) Nasehat

Memberikan nasihat adalah bentuk perhatian terhadap sesama Muslim. Nasihat bertujuan untuk menginginkan kebaikan bagi orang lain dan merupakan bagian dari kewajiban kita untuk saling menjaga dalam hal agama dan moral.

3) Khutbah

⁴⁷ Jundah Sulaiman and Mansya Aji Putra, "Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Manajemen Dakwah* 8, no. 1 (2020), hal.4.

⁴⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, hal.141.

Khutbah berasal dari kata kerja yang berarti berbicara tentang hal penting. Dalam dakwah, khutbah adalah bentuk pidato resmi yang disampaikan untuk membahas persoalan penting, biasanya dalam konteks keagamaan, seperti khutbah Jumat, Idul Fitri, dan lainnya.⁴⁹

4) Tanya Jawab

Metode ini mengajak mad'u (objek dakwah) untuk mengajukan pertanyaan seputar hal-hal yang belum mereka pahami. Da'i atau mubaligh kemudian memberikan jawaban yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan mereka.⁵⁰ Metode ini merupakan bentuk komunikasi dua arah yang efektif dalam memperdalam pemahaman.⁵¹

5) Ceramah

Ceramah adalah penyampaian keterangan, penjelasan, atau nasihat kepada mad'u secara lisan. Biasanya dilakukan di depan umum untuk menyampaikan suatu topik tertentu secara sistematis.⁵²

6) Diskusi

Diskusi memberi kesempatan kepada mad'u untuk terlibat aktif, menyampaikan pemikiran mereka, serta menawarkan berbagai pandangan atau solusi terhadap suatu masalah. Ini mendorong terciptanya pertukaran ide yang memperkaya pemahaman semua pihak.⁵³

Dakwah bil lisan adalah metode dakwah yang mengandalkan kekuatan ucapan untuk menyampaikan ajaran Islam. Komunikasi ini dilakukan secara langsung, bertujuan membimbing mad'u menuju pemahaman yang lebih baik tentang agama.

b. *Dakwah Bil Qalam* (Dakwah dengan Tulisan)

Dakwah bil qalam adalah dakwah yang disampaikan melalui tulisan. Cara ini sudah diterapkan sejak zaman Rasulullah, di mana beliau memerintahkan para sahabat yang pandai menulis untuk mencatat wahyu

⁴⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal.28.

⁵⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, hal.160.

⁵¹ Ulin Nihaya, "Peran Komunikasi Interpersonal Untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Bagi Konseli," *Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2016), hal.32.

⁵² Samsu Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Wonosobo: Amzah, 2009), hal10.

⁵³ Samsu Munir Amin, hal. 103.

yang diterimanya.⁵⁴ Di zaman modern, dakwah bil qalam bisa dilakukan melalui media seperti surat kabar, majalah, buku, blog, atau media sosial. Keunggulan dakwah bil qalam adalah jangkauannya yang sangat luas, bahkan bisa menjangkau orang yang jauh dan generasi berikutnya.⁵⁵ Dakwah bil qalam adalah menyebarkan pesan Islam dengan menggunakan media tulisan secara bijaksana dan sesuai dengan syariat, memanfaatkan berbagai platform cetak maupun digital.

c. *Dakwah bil-hal*

Dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan melalui tindakan nyata. Ini berarti membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan amal perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Contohnya adalah membangun rumah sakit, sekolah, panti asuhan, atau layanan sosial lainnya untuk membantu masyarakat sekitar. Dakwah bil hal menunjukkan ajaran Islam tidak hanya lewat kata-kata, tapi juga lewat aksi nyata yang langsung dirasakan manfaatnya.⁵⁶ Dakwah bil hal mengajarkan bahwa perilaku nyata dan kontribusi sosial yang positif juga merupakan bagian penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Berkaitan dengan penelitian ini, mengajar, membimbing, dan memberikan teladan adalah bentuk dari dakwah bil hal.

B. Dakwah Melalui Pendidikan Al-Qur'an

a. *Dakwah Bil Hal dalam Pendidikan*

Dakwah bil hal adalah salah satu bentuk dakwah yang dilakukan melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan, dakwah bil hal diwujudkan melalui aktivitas seperti mengajar, membimbing, membina karakter, serta memberikan keteladanan nyata kepada peserta didik.

⁵⁴ Abdl Wachid, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.223.

⁵⁵ Samsu Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal.11-12.

⁵⁶ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi Dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal.178.

Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Hikmah, para pendidik melaksanakan dakwah bil hal melalui kegiatan tahsinul qira'ah (perbaikan bacaan Al-Qur'an) untuk anak-anak. Dengan sabar dan konsisten, para pendidik membimbing murid-murid memperbaiki bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, memperhatikan makhraj huruf, panjang pendek bacaan (mad), dan hukum-hukum bacaan lainnya.

Selain memperbaiki teknis bacaan, para pendidik juga menanamkan nilai-nilai luhur Islam seperti kejujuran, kesabaran, rasa hormat, serta kecintaan kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dakwah bil hal ini menjadi sangat efektif karena dilakukan dengan pendekatan yang lembut, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dalam Al-Qur'an, keteladanan nyata disebut sebagai salah satu bentuk dakwah yang paling kuat, sebagaimana Allah berfirman:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu...”*⁵⁷

Ini menunjukkan pentingnya peran pendidik bukan hanya sebagai pengajar ilmu, tetapi juga sebagai teladan akhlak mulia bagi peserta didiknya.

b. Pentingnya Tahsin Al-Qur'an dalam Pendidikan Anak

Tahsin Al-Qur'an memiliki kedudukan penting dalam pendidikan anak-anak Muslim. Syekh Ayman Suwaid, salah satu ulama besar dalam bidang qira'at Al-Qur'an, menjelaskan bahwa tahsin adalah usaha memperbaiki bacaan Al-Qur'an sehingga sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf yang benar.⁵⁸

Tahsin tidak hanya melatih keterampilan membaca, tetapi juga berperan besar dalam menumbuhkan rasa cinta anak kepada Al-Qur'an. Anak-anak yang terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik akan lebih mudah memahami makna yang dikandung di dalamnya, serta lebih terdorong untuk mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-

⁵⁷ Al-Qur'an al-Karim, Surat Al-Ahzab: 21.

⁵⁸ Suwaid, Ayman. *Al-Tajwid al-Muyassar*. Dar Al-Minhaj, 2010.

hari. Menurut Hasan Langgulung dalam bukunya Pendidikan Islam: Suatu Analisis Sosio-Psikologis, pendidikan Al-Qur'an sejak dini berperan strategis dalam membentuk kepribadian Islami yang kuat, membangun karakter mulia, serta mencegah penyimpangan moral di kemudian hari.⁵⁹

Pendidikan tahsin juga melatih kesabaran, ketekunan, dan rasa hormat terhadap ilmu. Anak-anak belajar bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan suara yang bagus, tetapi juga usaha sungguh-sungguh untuk menghormati kalam Allah dengan membacanya sebaik mungkin. Sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”⁶⁰ Hadits ini menegaskan bahwa mengajarkan Al-Qur'an, termasuk memperbaiki bacaannya, merupakan salah satu amal dakwah terbaik di sisi Allah.

Melalui dakwah bil hal dalam pendidikan tahsin Al-Qur'an, TPQ Nurul Hikmah tidak hanya mendidik anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga membina karakter Islami yang luhur. Pendidikan tahsin menjadi media dakwah yang efektif, karena membangun hubungan emosional dan spiritual anak-anak dengan Al-Qur'an, serta membentuk akhlak mulia yang akan mereka bawa sepanjang hayat.

C. Pembentukan Karakter Anak

a. Pengertian Karakter

Penelitian ini menggunakan teori pembentukan karakter dari Marzuki dalam bukunya Pendidikan Karakter Islam. Secara etimologis, istilah "karakter" berasal dari bahasa Inggris *character*, yang berakar dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti "mengukir", "melukis", "memahatkan", atau "menggoreskan". Secara terminologi, mengutip pendapat Thomas Lickona, karakter yang baik adalah kehidupan yang dijalani dengan

⁵⁹ Langgulung, Hasan. *Pendidikan Islam: Suatu Analisis Sosio-Psikologis*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2000.

⁶⁰ Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. Shahih al-Bukhari, Hadits no. 5027.

melakukan tindakan-tindakan yang benar, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Karakter merupakan campuran harmonis dari seluruh nilai kebaikan yang diakui oleh tradisi keagamaan, cerita sastra, para bijak, serta kumpulan orang-orang berakal sehat sepanjang sejarah. Karakter mencerminkan watak terdalam seseorang dalam merespons berbagai situasi secara baik dan bermoral.⁶¹

Dalam penggunaannya sehari-hari, istilah karakter kerap dikaitkan dengan akhlak, moral, dan nilai-nilai etika. Karena itu, pendidikan karakter diartikan secara luas sebagai usaha mengembangkan nilai-nilai agama dan budaya pada peserta didik, agar menjadi individu yang kreatif, produktif, nasionalis, dan religius.⁶² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai tabiat, sifat kejiwaan, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Fatchul Mu'in mendefinisikan karakter sebagai kumpulan atau tata nilai yang membentuk sebuah sistem yang mendasari pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang.⁶³ Karakter juga dapat dipahami sebagai pola pikir dan cara bertindak yang menjadi ciri khas individu, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁶⁴

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter atau akhlak adalah perilaku manusia yang bisa bernilai baik (mulia) atau buruk (tercela), baik dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Allah Swt. melalui praktik ibadah.

b. Penanaman Karakter Islam

Menurut Marzuki dalam Pendidikan Karakter Islam, penanaman karakter dalam pendidikan dapat diterapkan melalui beberapa hal berikut:

⁶¹ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 19-20.

⁶² Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hal. 28.

⁶³ Fatchul Mu'in, (Mengutip Simon Philips 2008), Konstruksi Teoritik & Praktik, (Jogjakarta: Arruz Media, 2016), hal. 160.

⁶⁴ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat, hal. 28.

1) Empati

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, melihat sesuatu dari sudut pandang mereka, serta membayangkan seolah-olah berada di posisi mereka.

2) Hati Nurani

Hati nurani adalah proses kognitif yang menilai tindakan berdasarkan pandangan moral atau sistem nilai yang dianut seseorang. Hati nurani berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan apakah suatu tindakan itu baik atau buruk. Pendidikan hati nurani lebih kompleks dibandingkan pendidikan intelektual, karena melibatkan aspek emosional dan moral yang mendalam.

3) Kontrol Diri

Dalam Islam, kontrol diri dikenal dengan istilah mujahadah an-nafs, yaitu usaha mengendalikan hawa nafsu dan emosi agar tidak terjerumus ke dalam perilaku buruk.

4) Rasa Hormat

Sikap hormat adalah perilaku menghargai orang lain dengan penuh kesopanan dan kebaikan. Penanaman rasa hormat bertujuan membentuk sikap santun terhadap sesama.

5) Kebaikan Hati (*Agreeableness*)

Kebaikan hati mencakup perilaku yang penuh keramahan, kepedulian, kemurahan hati, kesederhanaan, kejujuran, dan kecenderungan untuk menghindari konflik. Ini juga disebut social adaptability.

6) Toleransi

Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan dalam keyakinan, pendapat, atau kepercayaan. Secara etimologi, kata ini berasal dari bahasa Latin *tolerare* yang berarti "sabar" dan "menahan diri". Dalam praktiknya, toleransi berarti tidak memaksakan kehendak serta tidak mencela atau merendahkan orang lain.

7) Keadilan

Secara umum, keadilan adalah menjaga dan memberikan hak-hak orang lain sesuai dengan yang seharusnya mereka terima. Keadilan adalah prinsip dasar dalam interaksi sosial yang sehat.⁶⁵

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah potensi dasar yang telah dimiliki seseorang sejak lahir, yang menjadi modal utama dalam membentuk sumber daya manusia. Potensi ini dianugerahkan oleh Allah Swt. untuk membekali manusia menjalani kehidupan. Faktor-faktor internal tersebut meliputi:

a) Potensi Spiritual

Potensi ini adalah kemampuan dasar manusia untuk mengenal dan berhubungan dengan Allah Swt. Melalui potensi spiritual, manusia memahami visi hidupnya, yaitu untuk beribadah dan menjadi hamba Allah yang taat, demi meraih kebahagiaan di dunia serta keselamatan di akhirat.

b) Potensi Emosional

Potensi emosional berkaitan dengan kemampuan manusia dalam menilai mana yang baik dan buruk, serta membentuk cita-cita dan tujuan hidup. Potensi ini mendukung pembentukan karakter melalui kepekaan perasaan.

c) Potensi Intelektual

Potensi intelektual memungkinkan manusia untuk berpikir kritis, membedakan benar dan salah, serta mengambil keputusan yang bijaksana dalam menjalani kehidupan.

d) Potensi Biologis

⁶⁵ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, hal. 45-59.

Potensi biologis mencakup kebutuhan dasar manusia, seperti makan, minum untuk mempertahankan hidup, serta nafsu seksual untuk mempertahankan keturunan.⁶⁶

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala hal yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan karakter. Faktor-faktor eksternal tersebut meliputi:

a) Lingkungan Fisik

Lingkungan tempat tinggal seseorang, seperti kondisi geografis, iklim, dan fasilitas sekitar, turut mempengaruhi perkembangan fisik dan mental.

b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mencakup keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat. Karena manusia memiliki sifat meniru, maka lingkungan sosial sangat berperan dalam membentuk karakter melalui interaksi sehari-hari.

c) Lingkungan Media

Media, baik tradisional maupun modern, menjadi sumber informasi yang kuat dalam membentuk karakter. Paparan media dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan pribadi seseorang.

d) Pendidikan

Pendidikan adalah proses sadar untuk mengembangkan seluruh potensi diri. Melalui pendidikan, nilai-nilai akhlak dan etika diajarkan, sehingga karakter seseorang dibentuk menjadi lebih matang dan terarah.⁶⁷

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter

Dalam proses pembentukan karakter, terdapat faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungannya.

⁶⁶ “<https://Annisamft.Wordpress.Com/2017/08/17/Faktor-Internal-Dan-eksternal-dalam-pembentukan>”, Diakses pada 5 Oktober 2024, Pukul 13.35.

⁶⁷ “<https://Annisamft.Wordpress.Com/2017/08/17/Faktor-Internal-Dan-eksternal-dalam-pembentukan>”, Diakses pada 5 Oktober 2024, Pukul 13.35.

1) Faktor Pendukung

a) Dari Dalam Diri

Kebutuhan terhadap agama dan dorongan untuk menjadi pribadi yang baik serta taat kepada Allah merupakan faktor pendukung dari dalam diri. Kesadaran spiritual ini menjadi pondasi kuat dalam pembentukan karakter.

b) Dari Lingkungan

Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat berperan dalam mendukung pembentukan karakter.

c) Keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang memiliki pengaruh terbesar.

d) Sekolah memberikan setting lanjutan untuk melatih karakter melalui aktivitas yang berbasis nilai.

e) Masyarakat dengan fasilitas yang memadai, baik di rumah maupun di sekolah, memperkuat perkembangan karakter individu secara optimal.

2) Faktor Penghambat

a) Dari Dalam Diri

Beberapa faktor yang menghambat pembentukan karakter dari dalam diri meliputi temperamen, yaitu sifat bawaan yang berhubungan dengan emosi. Gangguan Jiwa, yang mengganggu kemampuan berpikir rasional. Konflik dan Keraguan, yang membuat individu sulit membangun karakter yang stabil. Jauh dari Tuhan, menyebabkan seseorang kehilangan arah dan pegangan hidup. Kurangnya Kesadaran, yang melahirkan sikap egois, keras kepala, dan rendahnya empati terhadap orang lain.

b) Dari Lingkungan

Lingkungan yang tidak mendukung, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, juga dapat menjadi faktor penghambat. Lingkungan yang tidak

memberikan teladan positif atau sarana yang memadai dapat menghambat pembentukan karakter yang kuat.⁶⁸

D. Kegiatan Tahsin Al-Qur'an

a. Pengertian dan Tujuan Tahsin

Tahsin Al-Qur'an berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsinan* yang berarti memperbaiki, memperbaiki, menghiasi, atau membuat sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Secara istilah, tahsin diartikan sebagai upaya membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. dan para sahabatnya, dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf sesuai makhraj dan sifat-sifatnya, serta memperindah suara saat membaca. Dalam praktiknya, ilmu tahsin sangat berkaitan erat dengan ilmu tajwid. Perbedaannya terletak pada penekanan: ilmu tajwid lebih fokus pada teori, sementara tahsin menekankan teknik dan aplikasi dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.⁶⁹

Sementara itu, Al-Qur'an secara bahasa berarti "sesuatu yang dibaca". Oleh karena itu, umat Islam dianjurkan untuk tidak hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai pajangan atau hiasan rumah, melainkan harus senantiasa membacanya, mempelajarinya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara terminologi, Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt., bukan perkataan malaikat Jibril, Nabi Muhammad Saw., atau manusia biasa, sehingga umat Islam wajib mengimaninya sepenuh hati.⁷⁰

Menurut Abdur Rauf, metode tahsin adalah cara membaca Al-Qur'an yang menitikberatkan pada makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf, dan penerapan kaidah-kaidah tajwid. Metode ini diajarkan melalui proses talaqqi dan musyāfahah, yakni belajar secara langsung dari guru atau syaikh yang sanadnya bersambung hingga Rasulullah Saw.⁷¹ Melalui pembelajaran ini,

⁶⁸ Santy Andrianie, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hal. 37.

⁶⁹ Ahmad Syaiful Anam, *Pengantar Ilmu Tahsin*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013), hal. 1.

⁷⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.1-2.

⁷¹ Rauf, A, *Pedoman Dakwah Al-Qur'an (Markas Al-Qur'an)*, 2014.

pembenahan bacaan Al-Qur'an dilakukan secara bertahap dengan pertemuan tatap muka, memungkinkan koreksi bacaan secara akurat.

Mempelajari tahsin memiliki tujuan yang sangat mulia. Pertama, menjaga kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dengan membacanya sesuai dengan kaidah tajwid seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kedua, menyebarluaskan ilmu membaca Al-Qur'an dengan benar, agar semakin banyak umat Islam yang dapat membaca kitab sucinya dengan baik dan sesuai aturan. Ketiga, mengingatkan para guru Al-Qur'an agar mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara hati-hati, sebab kesalahan dalam membaca bisa mengubah makna dan berdampak dosa.⁷²

Tujuan utama mempelajari tahsin adalah untuk memperbaiki kualitas pengajaran dan pembacaan Al-Qur'an, dengan tetap berpegang pada tuntunan Rasulullah Saw. Hal ini penting agar bacaan Al-Qur'an tidak hanya indah didengar, tetapi juga benar dari segi makhraj, sifat huruf, serta kaidah tajwid, sehingga umat Islam dapat mengamalkan Al-Qur'an dengan penuh kecintaan dan kesungguhan.

b. Metode Tahsin di TPQ

Pembelajaran membaca Al-Qur'an memegang peran penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk generasi yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam praktiknya, terdapat berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah dikembangkan, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, metode Baghdadiyah. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang tersusun secara sistematis (tarkibiyah), artinya pembelajaran dilakukan secara berurutan dan berproses, sering dikenal dengan metode "alif, ba', ta'." Pada metode ini, siswa diajarkan huruf per huruf secara bertahap, diulang-ulang sampai benar-benar menguasai, sehingga menjadi dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an.

⁷² Annuri Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), hal. 53.

Kedua, metode Qiro'ati. Metode ini menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung dan bertartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Berbeda dari metode Baghdadiyah, Qiro'ati tidak menggunakan pengejaan satu per satu huruf, melainkan huruf-huruf dalam kata dibaca langsung dalam bentuk utuh. Pembelajaran dengan metode Qiro'ati sebaiknya dilakukan secara individual, namun ketika siswa sudah cukup mampu, pembelajaran bisa dilanjutkan dalam bentuk klasikal. Metode ini menggunakan kalimat-kalimat sederhana yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik, dengan target utama agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid secara langsung.

Ketiga, metode An-Nahdhiyah. Metode ini merupakan pengembangan dari metode Baghdadiyah. Materi pembelajarannya mirip dengan metode Qiro'ati dan Iqra', namun memiliki keunikan tersendiri, yaitu penekanan pada ketukan atau irama saat membaca. Dengan metode ini, keteraturan dan kesesuaian bacaan Al-Qur'an lebih dikontrol melalui ketukan tertentu, sehingga diharapkan bacaan menjadi lebih teratur dan sesuai dengan tajwid.

Keempat, metode Iqra'. Metode ini fokus pada praktik membaca secara langsung, dimulai dari tingkatan yang sangat sederhana dan bertahap hingga peserta didik mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an secara sempurna. Dalam prakteknya, metode Iqra' tidak membutuhkan banyak alat bantu, karena seluruh perhatian diarahkan pada kelancaran membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan fasih.⁷³

Dengan beragam metode ini, pembelajaran membaca Al-Qur'an diharapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, memperhatikan tingkat kemampuan mereka, serta tetap berorientasi pada tujuan utama, yaitu membentuk generasi yang mampu membaca Al-Qur'an secara baik, benar, dan penuh kecintaan.

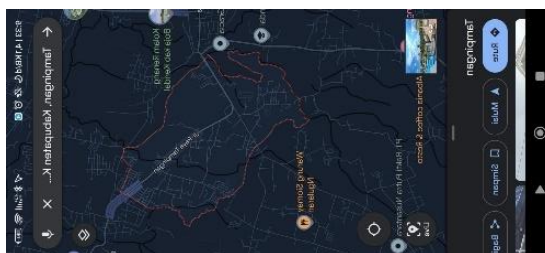
⁷³ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (2018), hal.57-63.

BAB III

TAHSIN AL-QUR'AN DI TPQ NURUL HIKMAH

A. Profil TPQ Nurul Hikmah

1. Letak Geografis



Gambar 1 Letak Geografis desa Tampingan

TPQ Nurul Hikmah terletak di Desa Tampingan. Desa ini adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Boja, yang berada di bagian selatan Kabupaten Kendal. Desa ini memiliki luas wilayah 193,64 Ha. Pusat pemerintahan desa terletak di dusun Rejosari rt 01 rw 01 dan untuk menuju kantor desa dapat dijangkau dengan kendaraan umum atau jalan kaki karena berada di jalan kabupaten, berhubungan langsung dengan pusat kecamatan Boja. Adapun batas-batas desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Campurejo
- b. Sebelah Timur : Desa Karangmanggis
- c. Sebelah Selatan : Desa Salamsari
- d. Sebelah Barat : Desa Boja

Berdasarkan profil desa tahun 2014-2019, data kependudukan desa Tampingan per akhir desember 2019 adalah sejumlah 4569 jiwa. Yang terdiri dari 2310 jiwa penduduk laki-laki dan 2559 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 1450 kartu keluarga.

Desa Tampingan sebagai salah satu desa di Kabupaten Kendal yang memiliki letak strategis karena berada jalur antar desa dan antar kecamatan. Tata letaknya yang strategis menjadi suatu potensi dalam melaksanakan

agenda pembangunan, kemajuan di kecamatan, kabupaten dan provinsi sangat jelas berimbas pada kemajuan Desa Tampingan. Upaya menjadi masyarakat desa Tampingan sebagai masyarakat yang beriman dan bertakwa, berbudaya, mempunyai mental yang kokoh dan menjadi masyarakat yang sentosa adalah sebuah prioritas dalam pelaksanaan pemerintah desa.

Berbagai upaya dan usaha telah dan terus melalui suatu perencanaan pembangunan partisipatif, melalui musyawarah dan mufakat masyarakat sehingga agenda pembangunan yang dilaksanakan benar-benar akan menyentuh apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Seiring dengan itu ketertiban masyarakat secara langsung dalam mengolah dan melaksanakan pembangunan mutlak dilaksanakan sehingga pembangunan masyarakat bukanlah harapan semata akan tetapi benar-benar diwujudkan dengan mengoptimalkan peran dan fungsi lembaga serta masyarakat yang ada.⁷⁴

2. Kondisi Pemerintahan Desa

Secara administratif Desa Tampingan terbagi menjadi empat dusun, yaitu:

- a. Dusun Rejosari membawahi 1 Rw dan 4 RT
- b. Dusun Grajegan membawahi 1 Rw dan 10 RT
- c. Dusun Krajan membawahi 2 Rw dan 12 Rt
- d. Dusun Pandansari membawahi 1 Rw dan 16 Rt

Sebagaimana dipaparkan dalam Undang-Undang nomor 06 Tahun 2014 bahwa didalam desa terdapat tiga kategori kelembagaan desa yang memiliki peranan dalam tata kelola desa, yaitu: pemerintahan desa, badan permusyawatan desa, dan lembaga kemasyarakatan desa. Dalam Undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat desa (pemerintah desa) dilaksanakan oleh pemerintah desa dan badan permusaywatan desa. Pemerintahan desa ini dijalankan untuk

⁷⁴ Profil desa Tampingan, <https://tampingan.kendalkab.go.id/profile> diakses pada tanggal 24 November 2024

mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan. Pemerintah desa yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Kepala desa memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Badan permusyawaratan desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Badan permusyawaratan desa berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa, anggota badan permusyawaratan desa adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat.

3. TPQ Nurul Hikmah

Desa Tampingan merupakan tempat didirikannya TPQ Nurul Hikmah. Berdiri sejak tahun 1990 bermula dari madrasah diniyah, kemudian pada tahun 1997 diubah menjadi tpq Nurul Hikmah dan dikelola oleh ahli waris keluarga berlokasi di jalan Rejosari, Tampingan, Boja, Kendal. Adapun jumlah santri yang belajar di TPQ Nurul Hikmah berjumlah 150 santri dengan bermacam usia.



Gambar 2 TPQ Nurul Hikmah

4. Visi dan Misi TPQ Nurul Hikmah

Visi TPQ Nurul Hikmah adalah Menjadikan generasi Islam yang berakidah kuat, berakhlak mulia, berprestasi tinggi dan bermanfaat bagi lingkungannya. Adapun misinya adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu memahami makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an, mampu mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang utama.⁷⁵

5. Kegiatan Tahsin Alqur'an di TPQ Nurul Hikmah

Dakwah atau pembelajaran memiliki konsep dari dua dimensi kegiatan antara belajar dan mengajar harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Dalam konteks ini sama halnya dengan dakwah, jika pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dengan murid, jika dakwah interaksi antara da'i dengan mad'u dengan ustadzah yang mengajar berperan sebagai da'i dan santri sebagai mad'u. Adapun metode tahsin yang diajarkan pada TPQ Nurul hikmah berdasarkan dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

a. Privat/slogan/individu

Memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu-persatu.

I.W: "untuk metode slogan atau individu ini biasanya hanya terbatas pada santri yang memiliki kemampuan dibawah teman-teman yang lain sehingga hal itu diperlukan secara mandiri supaya santri dapat lebih mudah fokus dan memahami apa yang dibacakan oleh ustadzah. Selain melihat dari kemampuan santri juga ada beberapa wali murid yang menginginkan privat diluar jam mengajar TPQ.

⁷⁵ Hasil wawancara kepala TPQ Nurul Hikmah, Ida Wahdatul Mustaghfiroh, 26 November 2024

Biasanya itu untuk mempersiapkan anaknya masuk ke pendidikan pesantren”

Dengan metode tersebut, ustadzah dapat mengukur kemampuan baca santri dengan tepat. Dilihat dari makhroj (kejelasan huruf) tajwid dan tartil.

b. Klasikal-individual

Klasikal individual cakupannya lebih luas dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal bersama-sama dalam suatu kelompok atau kelas.

I.W: Di TPQ Nurul Hikmah menggunakan metode pengajaran yakni klasikal individual dan klasikan simak. Klasikal Individual itu dengan cara ustadzah membacakan bacaan ayat Al-Qur'an kemudian ditirukan santri dengan Bersama-sama pada awal dan akhir pembelajaran. Klasikal simak itu ustadzah menyimak bacaan satri satu persatu”

B. Dakwah Pembentukan Karakter melalui Kegiatan Tahsin Al-Qur'an

Dakwah atau menyerukan, mengajarkan suatu kebaikan untuk menambah dalam ketakwaan kepada Allah SWT yang dilakukan di TPQ Nurul Hikmah melalui kegiatan belajar mengajar Tahsin Al-Qur'an. Dakwah tidak hanya disampaikan dengan menggunakan lisan atau berada pada kajian majelis tertentu karena dakwah sendiri memiliki beberapa metode, salah satunya yang peneliti telusuri, TPQ Nurul Hikmah menggunakan dakwah metode al-hikmah atau dalam pengertiannya adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalaman dalam memahami Al-Qur'an, mendalami syari'at Islam dan hakikat Iman. Oleh karenanya, peranan seorang ustadzah/ustadz menjadi sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini melalui kegiatan Tahsin Al-Qur'an. Dengan memahami peran ustadzah dalam konteks pembentukan karakter maka hal tersebut juga tidak bisa lepas dari peranan orang tua dirumah untuk menjaga

anak dalam pergaulan dan bersikap. Sikap karakter anak yang dimaksudkan dalam hal ini sesuai dengan pendapat Marzuki dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Islam”. Karakter yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

a. Empati

Dalam hal ini peran ustadzah memiliki strategi dalam pembentukan karakter untuk membentuk rasa empati kepada sesama. Menurut Robert A. Baron dan Donn Bryne, empati merupakan respon afektif dan kognitif yang kompleks pada distress emosional orang lain. Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpati dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain. Seseorang dapat menjadi empati kepada karakter fiktif sebagaimana kepada korban pada kehidupan nyata⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala TPQ Nurul Hikmah inisial “I.W” perihal membentuk rasa empati sebagai berikut:

I.W: Di TPQ Nurul Hikmah memiliki metode pengajaran yakni klasikal individual dan klasikan simak. Klasikal Individual itu dengan cara ustadzah membacakan bacaan ayat Al-Qur'an kemudian ditirukan santri secara bersama pada awal dan akhir pembelajaran. Klasikal simak itu ustadzah menyimak bacaan satri satu persatu. Kaitannya metode pembelajaran tersebut dengan membangun rasa empati adalah para santri dengan sendirinya terbentuk rasa empati kepada temannya dalam sitausi belajar-mengajar karena dari kami menghimbau untuk santri agar saling memberikan semangat kepada temannya ketika proses metode klasikal simak terdapat santri yang belum mampu membaca bacaan ayat Al-Qur'an dengan benar dalam sela-sela pembelajaran terkadang juga ada sesi bercerita mengenai kisah-kisah yang ada di Al-qur'an kemudian santri menyimak dan disuruh untuk mengambil nilai Pelajaran yang ada pada kisah tersebut”.

⁷⁶ Robert A. Baron dan Donn Byrne, Psikologi Sosial, Alih Bahasa Ratna Djuwita, dkk., Edisi Kesepuluh. (Jakarta: Erlangga, 2005), 111.

Pada dasarnya, empati merupakan tentang emosi, proses psikologis yang memungkinkan individu untuk memahami, memperkirakan perilaku seseorang dan merasakan emosi yang dipicu oleh emosi.

b. Hati Nurani

Hati Nurani merupakan suatu landasan keputusan akal budi seseorang dalam menentukan sikap yang baik dan benar atau buruk dari setiap tindakan. Kepribadian seseorang terbentuk dari segala sikap dan Tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai Kebajikan atau yang malah bertentangan dengan nilai-nilai kebajikan tersebut. Seseorang dapat dikatakan mempunyai kepribadian yang baik jika perbuatannya menunjukkan kuliatas moral yang baik. Untuk mencapai hal ini, peran hati nurani sangatlah penting yaitu untuk membantu seseorang memutuskan segala hal sesuai dengan akal sehat dan sesuai dengan hukum Tuhan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dan amati dilapangan mengenai pembetulan karakter melalui kegiatan Tahsin dapat diamati tidak hanya pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tapi, peneliti juga mengamati bagaimana sikap santri saat tiba di TPQ sampai dengan kegiatan belajar mengajar selesai. Dapat dilihat dari mendidik bentuk kedisiplinan mulai dari asuk tepat waktu, mengucapkan salam, bersalaman dengan ustadz/ustadzah dan berseragam sesuai jadwal.

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu wali santri inisial “S.S”

“anak kami semenjak saya masukkan di TPQ Nurul Hikmah menjadi pribadi yang lebih peka terhadap keadaan sekitar, peka dalam artian dia tahu bahwa perilaku mana yang buruk dan baik. Contohnya suatu saat anak kami, saya ajak keluar untuk jalan-jalan kemudian dia tiba-tiba meminta uang katanya untuk mau dikasih ke orang yang meminta-minta atau pengemis, tentu hal tersebut berkaitan dengan rasa hati nuraninya yang mulai tumbuh dengan baik”⁷⁷

⁷⁷ Wawancara wali murid TPQ Nurul Hikmah, Pada 26 November 2024.

Kebutuhan untuk menunjang pembentukan karakter yang dirasakan wali santri yang peneliti wawancara merasa cukup karena beliau melihat tumbuh kembang anaknya sendiri yang begitu berbeda semenjak dimasukkan di TPQ Nurul Hikmah.

Berikut hasil dokumentasi yang peneliti dapat saat kegiatan belajar mengajar di TPQ Nurul Hikmah berlangsung :



Gambar 3 Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 4 Ustadzah Menyimak Santri

c. Rasa Hormat dan Toleransi

Menumbuhkan sikap hormat tidak hanya pada yang lebih tua namun juga kepada sesama yang mengartikan bahwasannya setiap pribadi memiliki kesempatan dan perlakuan yang adil. Belajar untuk menilai masing-masing orang atau sesuatu dan memperlihatkan rasa hormat merupakan suatu bagian penting untuk mendapatkan ketenangan di dunia. Kita mungkin tidak akan selalu memahami atau setuju dengan yang lain. Dengan demikian, kita harus menghormati hak setiap orang, baik itu pilihan maupun keyakinan. Definisi sikap hormat dikemukakan oleh Lickona (1991), *“Respect means showing regard for the worth someone or something. It takes three major forms: respect for oneself, respect for other people, and respect for all from of life and the environment that sustains them”*. Maksudnya, rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan terhadap seseorang atau sesuatu. Terdapat tiga hal yang menjadi pokok, yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.

Adapun di TPQ Nurul Hikmah terdapat total 150 santri dengan latar belakang yang berbeda dan usia yang bermacam-macam. Hal itu perlu penanaman rasa saling menghormati dan toleransi antar sesama.

Dalam pembelajaran di TPQ Nurul Hikmah santri mesti mampu memperlihatkan rasa hormat, hasil wawancara dari peneliti memperlihatkan sebagai berikut.

I.W: guru harus berupaya mencegah terjadinya perilaku menyimpang yang akan merusak norma yang berlaku. Oleh karena itu cara untuk mengangkat rasa hormat meliputi: (1) Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, dimana semua hak peserta pembelajaran dihormati. Perlihatkan diri sendiri pada setiap peserta didik setiap hari; (2) Berharap peserta pembelajaran menjadi sopan dan santun. Kekonsistenan dengan menggunakan model “silakan”, “terima kasih”, “permisi”, dan sebagainya; (3) Benar-benar mendengarkan setiap pendapat dan kontribusi dari peserta pembelajaran. Buat aturan kepada peserta didik agar mereka memperlihatkan penuh rasa hormat kepada yang lain; (4) Perlihatkan penghargaan pada perbedaan. Ciptakan suatu suasana dimana perbedaan individu itu dirayakan, dan semua peserta pembelajaran merasa menyatu dan saling ketergantungan; (5) Didik peserta pembelajaran dengan proses keputusan yang sederhana dan dorong mereka untuk menggunakan itu. Kemampuan rasa hormat mereka untuk memutuskan diri mereka sendirian. Layani mereka sebagai penasihat dan konsultan;⁷⁸

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembentukan karakter melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an.

Berbicara tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter menjadikan orang tua, lingkungan dan ustadz menjadi peran penting karena terdapat faktor internal dan eksternal dalam proses pembentukan karakter Untuk mencapai keberhasilan suatu proses pembentukan karakter pada anak dilihat dari beberapa faktor. Terdapat faktor internal yang kaitannya dengan emosional, intelektual, spirituan dan biologis. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan sosial, media dan pendidikan.

⁷⁸ Wawancara kepala TPQ Nurul Hikmah pada 26 November 2024

e. Faktor Pendukung

Dalam membentuk karakter, faktor pendukung terdapat dalam diri sendiri dan dari lingkungan sekitar. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap kepala TPQ inisial “I.W”.

I.W: “belajar dengan gembira agar santri termotivasi untuk selalu datang ke TPQ, biasanya dalam pembelajaran diselingi dengan sholawatan atau lagu islami anak seperti lagu rukun iman, rukun islam, santri TPQ, lir ilir dan lain lain”.⁷⁹

Selain wawancara dengan kepala TPQ, peneliti juga menanyakan hal yang sama ke ustadzah inisial “H”

H: “faktor pendukung tentunya tidak hanya pada lingkungan sekolah tapi harus didukung juga oleh orang tua terkait pengawasan pergaulan dirumah karena akhir-akhir ini berita yang beredar banyak anak kecil yang salah dalam hal pergaulan sehingga menjerumukan pada suatu perbuatan tercela.”⁸⁰

Proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Nurul Hikmah yang menyenangkan menjadikan salah satu faktor pendukung santri untuk selalu datang ke TPQ tanpa adanya paksaan. Hal itu yang membentuk kesadaran pada anak untuk lebih mandiri dan belajar Al-qur’an sejak dini. Dengan suasana pembelajaran yang nyaman untuk santri menjadikan nilai tambah untuk santri selain dalam memahami bacaan tahsin yang baik dan benar juga menjadikan santri untuk lebih bersemangat dalam belajar sampai siap pada tahapan bacaan Al-Qur’an.

Selain daripada faktor lingkungan pembelajaran di TPQ Nurul Hikmah, dampak dari pengawasan pergaulan dari orang tua ketika anak dirumah menjadi salah satu faktor pendukung supaya anak tidak sampai pada terjerumus dalam salah pergaulan. Dengan begitu anak tetap mengetahui batasan-batasan mana yang tidak boleh dilakukan ketika berada di rumah.

⁷⁹ Wawancara kepala TPQ Nurul Hikmah pada 26 November 2024

⁸⁰ Wawancara ustadzah atas nama Hanifah TPQ Nurul Hikmah pada 26 November 2024

f. Faktor Penghambat

Pembentukan karakter tidak dapat sepenuhnya berhasil apabila tidak didukung dengan lingkungan yang suportif. Lingkungan juga memberikan sumbangsih yang besar terhadap perkembangan karakter, apabila lingkungan tidak mendukung maka akan mempengaruhi individu dengan sangat mudah. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga ketiga penting.

Berikut hasil wawancara dengan wali santri inisial “S.R” soal penghambat dalam pembentukan karakter.

*S.R: “sebagai orang tua yang memiliki pekerjaan yang mengharuskan meninggalkan rumah tentunya pengawasan terhadap anak selama satu hari penuh tidak dapat saya lakukan. Yang saya sayangkan, akhir-akhir ini anak lebih sering dalam bermain gadget daripada bermain dengan temannya di lingkungan sekitar. Anak zaman sekarang beda dengan saat saya kecil dulu dimana kalau ada teman main ya langsung sepak bola atau permainan apa tidak sibuk dengan gawai masing-masing”.*⁸¹

Peneliti juga menanyakan kepada ustadzah perihal faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter di TPQ Nurul Hikmah.

*H: “ biasanya itu penghambatnya ada pada anak itu sendiri. Ada yang tiba-tiba sedih kemudian tidak tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ketika saya tanya anak tersebut ya cuma diam saja. Kita kan ngga tau anak itu memiliki kegiatan apa setelah pulang dari TPQ. Itu makannya tadi saya bilang peranan orang tua dirumah sebagai pendukung dalam pembentukan karakter anak menjadi sangat penting.”*⁸²

Hambatan dalam mengawasi anak secara sehari penuh sesuai dengan bagaimana pergaulan menjadi kendala tersendiri karena orang tua harus bekerja yang mengharuskan meninggalkan rumah. Sedangkan hal itu sesuai dengan pernyataan ustadzah bahwasanya

⁸¹ Wawancara wali santri atas nama Santi Sulastri, pada 27 November 2024

⁸² Wawancara ustadzah atas nama Hanifah, pada 27 November 2024

peranan orang tua juga penting dalam membantu proses pembentukan karakter anak karena beliau mendapati ada beberapa kali anak yang tiba-tiba sampai pada TPQ Nurul Hikmah murung dan sedih tidak mau mengikuti kegiatan belajar mengajar.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI DAKWAH MELALUI KEGIATAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TPQ NURUL HIKMAH TAMPINGAN

Pembahasan yang akan peneliti paparkan pada bab ini yaitu hasil dari penelitian yang telah didapatkan di lapangan. Peneliti lebih dominan menggunakan metode wawancara sebagai sumber yang dianggap mampu memberikan informasi. Fokus pembahasan pada bab ini yaitu *pertama* implementasi dakwah melalui kegiatan tahsin dalam pembentukan karakter anak di TPQ Nurul Hikmah dan *kedua* tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah.

A. Analisis Implementasi Dakwah Melalui Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Anak di TPQ Nurul Hikmah

Dalam menganalisa dakwah pembentukan karakter melalui kegiatan Tahsin Al-Qur'an, disini peneliti menganalisa pembentukan karakter sesuai dengan teori di bab 2 menurut Marzuki dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Karakter Islam". Hasil analisis ini berdasarkan pada observasi, wawancara maupun dokumentasi lapangan, berikut hasil analisis penulis:

1. Empati

Empati merupakan kesadaran seseorang untuk menempatkan diri sebagai individu lain dengan menyamakan pikiran, perasaan, dan memahami keadaan orang lain. Empati bukan hanya tentang mengetahui apa yang sedang dirasakan orang lain, akan tetapi juga mengkomunikasikan dengan cara dan sikap yang baik, pengetahuan dan pemahaman tentang pengalaman emosional orang lain⁸³

Dalam prakteknya di TPQ Nurul Hikmah mengajarkan Tahsin Al-Qur'an dengan metode klasikal individual dan klasikan simak, dimana

⁸³ Mark H.Davis, "Measuring Individual Differences In Emphaty", *journal Personality and Social Psychology*, Vol 44, No 1 (1983), 165.

klasikal individual adalah santri menirukan gaya bacaan ustadzah pada awal atau akhir pembelajaran sedangkan klasikal simak adalah santri melafalkan hafalan ayat Al-Qur'an yang diberikan oleh ustadzah kemudian disimak dan dibenarkan sesuai dengan bacaan tajwid yang sesuai. Hal tersebut berkaitan dengan empati karena secara tidak langsung bentuk rasa empati santri terhadap santri lainnya karena saling memberikan motivasi dan semangat dalam belajar.

Selain daripada metode pembelajaran tahsin, ditengah pembelajaran seringkali disisipkan kisah-kisah yang tercantum pada Al-Qur'an dan kemudian dijelaskan mengenai penalaran suatu peristiwa yang baik untuk ditiru dan tidak. Dari penalaran yang disampaikan harapan ustadzah dapat turut menumbuhkan rasa empati terhadap diri sendiri dan orang lain sekitarnya.

2. Hati Nurani

Hasil dari analisis implementasi karakter hati nurani dapat dilihat dari perubahan sikap ataupun perilaku santri menjadi ke arah yang lebih baik. Sebenarnya tolak ukur seberapa bersih hati nurani tidak ada bisa dilihat dengan mata secara nyata tapi dapat dirasakan melalui perbuatan, perkataan seseorang yang terpuji. Untuk menumbuhkan sikap dan perkataan yang terpuji, di TPQ Nurul Hikmah juga mengajarkan mengenai sikap seperti Aqidah Akhlak, penalaran kisah-kisah nabi sehingga dari beberapa ajaran tersebut dapat terimplikasikan perilaku dengan hati nurani yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, penulis menganalisis bahwa implementasi karakter hati nurani cukup berhasil karena peneliti mendapatkan data dari salah satu wali santri yang bercerita terkait perubahan sikap, perkataan anaknya semenjak dimasukkan ke TPQ Nurul Hikmah.

3. Rasa Hormat dan Toleransi.

Rasa hormat memiliki pengertian yang artinya seseorang memiliki sikap menghargai orang lain dengan cara berlaku sopan dan baik. Rasa

hormat juga dapat diartikan sebagai menunjukkan perhatian khusus atau penghargaan tinggi kepada seseorang atau sesuatu. Belajar untuk menilai masing-masing orang atau sesuatu dan memperlihatkan rasa hormat merupakan suatu bagian penting untuk mendapatkan ketenangan di dunia. Kita mungkin tidak akan selalu memahami atau setuju dengan yang lain. Dengan demikian, kita harus menghormati hak setiap orang, baik itu pilihan maupun keyakinan. Adapun implementasi karakter rasa hormat dan toleransi di TPQ Nurul Hikmah dibentuk melalui :

1. Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, dimana semua hak peserta pembelajaran dihormati. Perhatikan diri sendiri pada setiap peserta didik setiap hari
2. Berharap peserta pembelajaran menjadi sopan dan santun. Kekonsistenan dengan menggunakan model “silakan“, “terima kasih“, “permisi“, dan sebagainya;
3. Benar-benar mendengarkan setiap pendapat dan kontribusi dari peserta pembelajaran. Buat aturan kepada peserta didik agar mereka memperlihatkan penuh rasa hormat kepada yang lain;
4. Perhatikan penghargaan pada perbedaan. Ciptakan suatu suasana dimana perbedaan individu itu dirayakan, dan semua peserta pembelajaran merasa menyatu dan saling ketergantungan;
5. Didik peserta pembelajaran dengan proses keputusan yang sederhana dan dorong mereka untuk menggunakan itu. Kemampuan rasa hormat mereka untuk memutuskan diri mereka sendirian. Layani mereka sebagai penasihat dan konsultan

Dengan didasari berbagai macam latar belakang santri dan beberapa tahapan tahsin Al-Qur'an membentuk rasa toleransi dan rasa saling menghormati antar sesama menjadikan suatu yang penting karena dengan memiliki rasa hormat dan toleransi antar sesama, masing-masing individu memiliki kesadaran akan menghargai orang lainnya layaknya ia ingin dihargai.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa dakwah pembentukan karakter yang telah di implementasikan di TPQ Nurul Hikmah dapat disimpulkan 3 unsur yang mendukung rasa empati, hati nuraini dan memiliki rasa hormat dan toleransi. Nilai karakter pada anak sudah terimplementasikan dengan baik hal ini dapat dilihat bahwa perwakilan dari wali santri memiliki penilaian terhadap perubahan perilaku anaknya dan dapat dilihat melalui metode pengajaran yang diterapkan pada TPQ Nurul Hikmah, Tampingan, Boja.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Melalui Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Anak di TPQ Nurul Hikmah

Pada bab ini akan menganalisis dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di TPQ Nurul Hikmah. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di TPQ Nurul Hikmah bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah pembentukan karakter melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk membahas lebih lanjut disini penulis akan mengkaji secara deskriptif dan mendalam. Berbicara tentang faktor artinya berbicara tentang suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu. Berikut ini hasil analisis faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah pembentukan karakter melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TPQ Nurul Hikmah peran orang tua berkaitan erat dengan salah satu faktor yang menjadikan pembentukan karakter menjadi lebih baik. Bagaimana peran orang tua mengawasi pergaulan anak ketika dirumah, kemudian menjaga keharmonisan dalam lingkup rumah tangga yang dapat menjadikan anak merasa nyaman.

Selain daripada faktor orang tua, metode pengajara menyenangkan yang diterapkan di TPQ Nurul Hikmah juga menjadi penting, karena santri menjadi tidak terbebani saat mengaji justru bahagia karena di sana ia juga mendapatkan metode ajar yang menyenangkan seperti menyanyi lagu-lagu islami seperti lagu rukun iman, rukun islam, lir-ilir kemudian tembang islami lainnya. Selain diajarkan nyanyian islam dan tembang, santri juga mendapatkan kisah-kisah inspiratif yang menjadikan santri merasa senang dengan metode pengajaran.

2. Faktor Penghambat

Selain daripada faktor pendukung adapula hambatan dalam membentuk karakter di TPQ Nurul Hikmah. Berdasarkan hasil dari peneliti melalui observasi, wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Yang menjadikan hambatan juga terdapat pada lingkungan keluarga seperti orang tua yang tidak dapat mengawasi anaknya karena tuntutan kerja sehingga anak salah dalam pergaulan. Selain itu faktor penghambatnya juga datang dari anak itu sendiri ketika mengalami perasaan sedih jadi tidak tertatik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPQ Nurul Hikmah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dakwah pembentukan karakter melalui kegiatan Tahsin Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah memiliki 3 nilai karakter unsur yakni Empati, Hati Nurani, memiliki rasa hormat dan toleransi. Dapat disimpulkan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dapat membentuk karakter melalui beberapa metode pengajaran seperti klasikal individual, klasikal Simak, kemudian pembacaan kisah-kisah inspiratif pada Al-Qur'an dan ajaran sholawat serta tembang-tembang Islami. Hal ini dapat dilihat bahwa beberapa wali santri serta santri turut antusias belajar di TPQ Nurul Hikmah karena penyampaian metode pengajaran yang menyenangkan.
2. Adapun faktor pendukung ada pada metode pembelajaran yang menyenangkan serta pengawasan orang tua saat anak berada di rumah. Faktor yang menjadi penghambat juga datang dari orang tua yang memiliki tanggung jawab pekerjaan yang harus meninggalkan rumah sehingga tidak dapat mengawasi anak dalam lingkup pergaulan selain itu perasaan anak sendiri juga menjadi penghambat, apabila anak yang datang ke TPQ dengan sedih biasanya anak tidak mau melanjutkan pembelajaran.

B. Penutup

Syukur Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga senantiasa mendapat hidayahnya di akhirat nanti. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun sebagai bahan evaluasi dan perbaikan. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat

dalam penyelesaian skripsi ini, semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat berkah dan keridhoan dari Allah SWT. Harapan penulis adalah agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Annuri. 2016. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aisyah, Siti. 2018. "Public Speaking Dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai." *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2, 198–214.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Wonosobo: Amzah.
- Amin, Samsul Munir. 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anam, Ahmad Syaiful. 2013. *Pengantar Ilmu Tahsin*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Andrianie, Santy. 2021. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Krakter*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Aprila, Galih Surya Darma. 2023. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." TAFANI: *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1, 65–80.
- Arbi, Armawati. 2012. *Psikologi Komunikasi Dan Tabligh*. Jakarta: Amzah.
- Ash-Sahwwaf, Muhammad Syarif. 2003. *ABG Islam: Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak & Remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Aziz. Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Aziz. Moh. Ali. 2019. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Ilmu Dakwah. Surabaya: Kencana.
- Brata, Sumardi Surya. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fathoniyah. 2018. Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Tahfidz Dan Tahsin Al-Qur'an Di Kelas II C SD Muhammadiyah Bodon Bantul. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Fiantika, Fenny Rita. Dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Halimi, Safrodin. 2008. *Etika Dakwah Al-Qur'an*. Semarang: Walisongo Press.
- Hasan, Mohmammad. 2013. *Metododologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.

- Hidayanti, Ema. 2014. "Dakwah Pada Setting Rumah Sakit:(Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rsi Sultan Agung Semarang)." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2, 223–44.
- Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosdakarya.
- Junita, Kaira, Abdullah Idi, and Amir Rusdi. 2022. "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 2, 107–15.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Jakarta: Pt. Grasindo.
- Koesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- M.Ali ,Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Ma'mun, Muhammad Aman. 2018. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1, 2–10.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majiid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2014. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya.
- Mu'in, Fatchul. 2016. *(Mengutip Simon Philips 2008), Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Munawir, Ahmad Warson. 1984. *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir.
- Munawwir, M. Warson. 1994. *Kamus Al Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.

- Munir, Muhammad dan Ilahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Putra Grafika.
- Najih, Syihabuddin. 2017. “Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Bimbingan Konseling Islam.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1, 144–69.
- Nata, Abuddin. 1998. *Metodelogi Studi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nihaya, Ulin. 2016. “Peran Komunikasi Interpersonal Untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Bagi Konseli.” *Islamic Communication Journal* 1, no. 1.
- Omar, Toha Yahya. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Paisal, Jon. 2021. “Peran Dakwah Dalam Keluarga Dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak.” *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 8, no. 1 50–66.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis Dari Khazanah Al Qur'an*. Semarang: RASAIL.
- Rauf, A, *Pedoman Dakwah Al-Qur'an (Markas Al-Qur'an)*, 2014.
- Roosinda, Fitria Widiyani. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Said, Nurhidayat Muh. 2015. “Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125).” *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1, 78–89.
- Samsiah. 2021. *Metode Dakwah Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di BTN Pondok Indah Kelurahan Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare)*.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlanga.
- Shihab, M. Quraish. 2016. *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*. Ciputat Tangerang Selatan: Lentera Hati Group.
- Siregar, Veni Veronica, Nurul Aflah, Rifael Matul Fadilah, Zahratun Naemah, Doli Habibi Wijaya Panjaitan, Hafidzun Ilman Pratama, and Abdul Hayyi Arif Nashuha. “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Dan Tahsin Al-

- Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 10, no. 1 (2022): 39–45.
- Slamet, Achmad, and Aida Farichatul Laila. 2018. “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa.” *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 1.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- . 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sulaiman, Jundah, and Mansya Aji Putra. 2020. “Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 8, no. 1.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah*. Semarang: Walisongo Pers.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Trianingsih, Zulfi, Maryatul Qibtiyah, and Anila Umriana. 2018. “Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 1, 45–82.
- Wachid, Abdl. 2005. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahida, Abd. 2010. *Konsep Dakwah Dan Sunah*. Banda Aceh: Pena.
- “<https://Annisamft.Wordpress.Com/2017/08/17/Faktor-Internal-Dan-eksternal-dalam-pembentukan>,” n.d.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Wawancara Dengan Pengelola TPQ Nurul Hikmah Desa Tampingan

1. Kalau boleh tau siapa nama ibu?
2. Sudah berapa lama menjabat sebagai kepala TPQ Nurul Hikmah Desa Tampingan?
3. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Nurul Hikmah Desa Tampingan?
4. Berapa jumlah santri yang ada di TPQ Nurul Hikmah Desa Tampingan?
5. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?
6. Program apa saja yang digunakan dalam proses penanaman karakter bagi siswa?
7. Bagaimana strategi TPQ Nurul Hikmah Desa Tampingan dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan tahsin?
8. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam penanaman karakter di TPQ Nurul Hikmah Desa Tampingan?
9. Bagaimana hasil penanaman karakter yang diperoleh ketika kegiatan tahsin telah berjalan?
10. Bagaimana struktur dan kurikulum kegiatan tahsin Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah?
11. Apa tujuan utama dari kegiatan tahsin ini dalam konteks pembentukan karakter anak-anak?
12. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan program tahsin dalam hal pembentukan karakter anak-anak?
13. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahsin ini?
14. Bagaimana strategi TPQ dalam mengatasi tantangan tersebut?

Wawancara Dengan Ustadz/Ustadzah TPQ Nurul Hikmah Desa

Tampungan

1. Bagaiman pandangan ustadz dan ustdzah tentang pendidikan karakter santri?
2. Apakah di TPQ ini masih ada yang memiliki karakter yang kurang baik seperti contohnya pembulian sesama teman sebaya, tidak disiplin, bandel dll?
3. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan ustadz dan ustdzah dalam menanamkan pendidikan karakter santri ketika kegiatan tahsin?
4. Nilai-nilai pendidikan karakter religius yang seperti apa yang diterapkan kepada santri?
5. Bagaimana respon dari santri terhadap kegiatan tahsin TPQ Nurul Hikmah Desa Tampungan?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter siswa ini melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin?
7. Apa tujuan dari ustadz dan ustdzah menanamkan pendidikan karakter santri?
8. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah adanya kegiatan tahsin terhadap karakter siswa?
9. Bagaimana metode pengajaran tahsin Al-Qur'an diterapkan di TPQ Nurul Hikmah?
10. Apa pendekatan khusus yang digunakan untuk memotivasi anak-anak dalam belajar Al-Qur'an?
11. Dalam pandangan Anda, bagaimana kegiatan tahsin berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak-anak?
12. Apa perubahan positif yang Anda amati pada anak-anak sebagai hasil dari kegiatan tahsin ini?
13. Bagaimana Anda menilai hubungan antara pembelajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai karakter yang dibentuk?

Wawancara dengan Orang tua Santri TPQ Nurul Hikmah Desa

Tampungan

1. Apa pandangan Ibu tentang kegiatan tahsin Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah?
2. Bagaimana Ibu melihat dampak kegiatan tahsin terhadap perkembangan karakter anak-anak ?
3. Apa perubahan yang Ibu amati pada anak-anak sejak mengikuti kegiatan tahsin?
4. Apakah Ibu merasa kegiatan ini membantu anak-anak dalam aspek lain, seperti disiplin atau tanggung jawab?
5. Apa harapan Ibu untuk perkembangan kegiatan tahsin di masa depan?

Wawancara dengan Santri TPQ Nurul Hikmah Desa Tampungan

1. Biasanya ustadzah sering ngasih pembelajaran apa selain belajar tahsin?
2. Bagaimana pendapat kamu tentang kegiatan yang diterapkan oleh ustadzah apakah kamu senang sama pembelajaran yang dikasih sama ustadzah?
3. Apakah ustadzah ngasih arahan untuk berperilaku rajin beribadah seperti sholat, berdo'a, disiplin, jujur, gigih, berbakti dengan orang tua, saling sayang menyayangi sesama teman, bertutur kata dengan sopan/lemah lembut, dan menghormati guru?
4. Selama belajar di TPQ disini kamu ngerasain ada kendala gak?
5. Apakah keluarga kamu mendukung dalam mengikuti kegiatan di TPQ ini ?
6. Apakah pendidikan karakter yang baik yang di terapkan oleh ustadz/ustadzah mudah di pahami?
7. Apakah kamu merasa puas/senang dengan penanaman karakter/akhlakul karimah yang diterapkan oleh ustadzah di kegiatan TPQ ini?

Lampiran 2 Dokumentasi



Mengisi biodata pengajar TPQ Nurul Hikmah



Wawancara dengan Guru/Ustadzah dan Siswa



Proses belajar Tahsin



Proses Wawancara dengan Guru/Ustadzah TPQ Nurul Hikmah



Suasana TPQ Nurul Hikmah



Wawancara Dengan Santri dan Wali Santri



Proses Pembangunan Gedung TPQ Nurul Hikmah



Gedung TPQ Nurul Hikmah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Syerli Ara Putri Puspadewi
NIM : 2001036014
Fakultas/Jurusan : Dakwah Komunikasi/Manajemen Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 10 April 2002
No Hp : 081231560734
Email : syerlipuspa45@gmail.com
Hobi : Membaca
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Rejosari Rt/Rw 01/01, Desa. Tampingan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Prov Jawa Tengah
Riwayat Pendidikan : - TK Al Quddus Bekasi
- SD Putradarma Islamic School Bekasi
- SMP NU 08 Boja
- SMK Muhammadiyah 2 Boja

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Syerli Ara Putri Puspadewi
NIM. 2001036014